

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI ANAK UNTUK MENCEGAH PENCULIKAN ANAK DI KOTA BANDUNG

Muhammad Fadlan Jumhur¹, Asep Kadarisman² dan Sri Soedewi³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

fadlanjumhur@student.telkomuniversity.ac.id, kadarisman@telkomuniversit.ac.id,
srisoedewi@telkomuniversit.ac.id

Abstrak : Penculikan merupakan tindak pidana yang mana membawa pergi seseorang tanpa kuasa atau secara paksa atau untuk tujuan pelakunya, anak kecil merupakan individu yang rentan dan belum bisa melindungi diri sendiri. Oleh sebab itu maraknya terjadinya kasus penculikan anak di Indonesia yang bertambah tiap tahunnya disebabkan karena kurangnya media edukasi atau pengenalan tentang bahaya penculikan anak dan bagaimana cara mencegahnya untuk target audiensnya yaitu anak-anak. Buku ilustrasi dapat dijadikan media pengenalan yang tepat untuk mengenalkannya kepada anak karena memiliki visual yang menarik dan warna-warna yang cerah dapat mengedukasi bagi anak sesuai usia mereka. Dengan membandingkan karya sejenis, penulis dapat merancang buku ilustrasi yang baik dengan isi cara pencegahan penculikan untuk anak. Dengan tujuan akhir anak-anak usia awal 5-9 tahun dapat mengetahui dan mencegah penculikan anak yang mengintai mereka.

Kata kunci: Penculikan, ilustrasi, edukasi, anak

Abstract : Kidnapping is a criminal act in which a person is taken away without authority or by force or for the purposes of the perpetrator, a child is an individual who is unable to protect himself. Therefore, the number of child abductions in Indonesia is increasing every year because of the lack of educational media or awareness of the dangers of kidnapping and how to prevent them for the target audience of children. An illustration book can be a good introductory medium to introduce it to a child because it has an attractive visual and bright color can educate for a child of their age. By comparing works of a kind, the author can design a good illustration book on how to prevent kidnapping for children. For the ultimate purpose, children in the early five to nine years of age are able to identify and prevent the kidnapping of the child who is tracking them.

Keywords: Kidnapping, Illustration, Education, kids

PENDAHULUAN

Kejahatan menurut institusional diartikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar hukum pidana atau Undang-Undang yang berlangsung di masyarakat dan merugikan yang terlibat di dalamnya (Yesmil & Adang, 2010). Dengan hakikatnya kejahatan adalah perbuatan melanggar hukum yang dapat merugikan, salah satu tindak kejahatan adalah penculikan. Definisi penculikan sendiri adalah tindakan membawa pergi seseorang tanpa kuasa atau secara paksa dengan tujuan agar orang tersebut berada di dalam otoritas penculik (Daipon, 2017) penculikan tidak mengenal umur dewasa maupun anak kecil pun dapat menjadi korban penculikan.

Meski tidak dapat dipungkiri pada saat ini sedang marak maraknya kasus penculikan anak seperti kasus yang terjadi di Bandung, seorang bocah berumur 4 tahun yang diculik oleh orang yang tidak dikenal dan dibawa pergi menggunakan sepeda motor, bocah tersebut ditemukan bersama dengan 2 bocah lainnya yang diduga korban penculikan lainnya oleh pelaku di Rancasari, Bandung. Data yang di dapat dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia terdapat 518 orang anak yang dilaporkan diculik dari tahun 2011 hingga 2018 dengan motif penculikan seperti dijual oragannya, perdagangan anak, pemerasan kepada orang tua, dilecehkan sampai anak dijadikan pengemis. Sedangkan dikutip dari dataindonesia.id terdapat kenaikan signifikan terjadinya kasus penculikan anak ini, pada 2021 jumlah kasus penculikan anak berjumlah 15 kasus meningkat dua kali lipat menjadi 35 kasus pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2023 ini, sudah ada 14 kasus penculikan anak pada tiga bulan pertama.

Mengapa penculikan anak kerap terjadi? Sekretaris Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas Negeri Surabaya, Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom., mengatakan anak merupakan kelompok yang rentan sebab belum sepenuhnya dapat melindungi dirinya sendiri dan mempergunakan hak-hak nya secara independen. Oleh karena itu, Edukasi orang tua, anak, masyarakat bahkan

pemerintah perlu ditingkatkan untuk menanggulangi permasalahan ini. Orang tua juga berperan dengan bisa mengajarkan anaknya untuk berkata tidak jika ada orang asing yang menawarkannya sesuatu dan mengikutinya.

Tindak pidana penculikan sudah diatur dalam Pasal 328 dan 333 KUHP. Jika penculikan korbannya adalah anak aturan yang ditetapkan adalah UU Perlindungan Anak (UU No. 23 Tahun 2022 dan perubahannya atas UU No. 35 Tahun 2014 dan UU No. 17 Tahun 2016). Jika penyidikan polisi menemukan adanya indikasi kekerasan asusila atau seksual (yang dikuatkan dengan hasil visum et repertum), pasal lain UU Perlindungan Anak diterapkan pada gabungan lembaga pemasyarakatan yang diatur dalam Pasal 65 KUHP dapat meningkatkan ancaman pidana pelaku.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, peneliti menganggap kasus penculikan anak merupakan hal yang sangat krusial pada saat ini dan perlu untuk peneliti membuat buku edukasi anak yang berisi agar anak berani mengatakan tidak jika terdapat ciri ciri akan dirinya ada di posisi ingin menjadi korban penculikan. Buku ini juga dapat dijadikan edukasi orang tua kepada anak untuk menghindari penculikan ini ternjadi kepada anaknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kualitatif atau sering disebut metode postpositivistik sebab metode ini beralaskan pada filsafat postpositivistik yang menilik fenomena atau realita yang dapat diklasifikasi, berwujud, tertakar, teramati dan relasi kemaknaan fenomena bersifat sebab akibat.

Menurut (Sugiyono, 2016) Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang didasari oleh ciri ciri keilmuan rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data untuk haluan tertentu. Yang mana dalam metode penelitian harus dilakukan

dengan masuk akal, dapat diamati dan mengetahui kegunaannya dan menggunakan langkah yang logis. Dalam penelitian ini juga dilakukan beberapa cara agar data terkumpul, yaitu:

Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pengamatan menyeluruh pada suatu kondisi tertentu serta perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini observasi dilakukan ke sekolah dasar untuk mengetahui apa ada kemungkinan untuk penculikan anak terjadi di sekolah.

Wawancara

Menurut Setyadin dalam (Gunawan, 2013) Suatu percakapan yang mengarahkan pada sebuah masalah tertentu serta merupakan proses tanya jawab lisan diantara dua orang atau lebih berhadapan secara langsung disebut wawancara. Pada tahapan ini peneliti dapat mewawancarai narasumber yang ahli di bidangnya dan berkaitan dengan isi penelitian yang digarap. Peneliti mewawancarai seorang ilustrator buku anak Muninggar dan juga seorang orang tua dari anak Bernama Dita Maharani untuk mengetahui bagaimana menggarap buku ilustrasi yang diminati anak

Studi Pustaka

Buku merupakan tempat menuangkan pikiran oleh penulis. Dari pemikiran, hasil penelitian, pengamatan serta khayalan maupun impian. Semakin banyak membaca hasil pemikiran para penulis maka akan semakin luas referensi yang dimiliki oleh peneliti. Sehingga peneliti perlu membaca buku untuk mengisi frame of mind-nya (Soewardikoen, 2021).

Studi pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari sumber atau dokumen pustaka yang berasal dari perusahaan dan data survey yang masih berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari website, buku atau jurnal untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan.

Metode yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah Matriks Perbandingan, yaitu suatu matriks yang terdiri dari kolom dan baris dan masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atas kumpulan informasi. Prinsip matriks sendiri terdapat pada objek visual yang dibandingkan dengan secara sejajar sehingga akan terlihat perbedaannya (Soewardikoen, 2021). Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan 3 buku ilustrasi anak serupa agar peneliti tahu kelebihan dan kekurangan dari buku yang sudah ada.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan dari fenomena yang diangkat serta latar belakang dan analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, hasil akhir dari penelitian ini merukan buku ilustrasi yang informatif menampilkan cara cara untuk mencegah penculikan pada anak. Dengan dibuatnya buku ilustrasi ini diharapkan agar anak yang membacanya dapat mengetahui bagaimana cara untuk menangani maupun mencegah saat ada tanda tanda terjadinya penculikan pada dirinya dengan berani melawan agar pelaku dapat gagal melakukan aksinya dan anak pun aman dari penculikan dengan gaya ilustrasi yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Konsep pesan yang akan disampaikan dapat dijadikan beberapa kata kunci yang akan dijadikan landasan dalam proses perancangan buku ilustrasi anak ini, yaitu:

1. Informatif: menerangkan (edukatif, stimulative dan persuasif)
2. Berani : bertenaga, energik, gagah, kuat
3. Menyenangkan : mengasyikkan, menggembirakan, menggirangkan

Konsep Kreatif

Agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan baik oleh target audiens yaitu anak-anak, konsep kreatif yang akan dipakai untuk itu adalah dengan

menggabungkan ilustrasi bergaya kartun dan alur cerita yang menarik. Buku ilustrasi ini akan berisi cara untuk mengetahui, waspada serta mencegah penculikan anak dengan alur cerita yang menggambarkan seorang anak yang menjalankan kehidupan sehari-harinya dan terjadi tanda-tanda akan penculikan anak itu terjadi dan bagaimana anak tersebut mengatasi permasalahan itu. Buku ilustrasi ini menggunakan warna-warna cerah dengan gabungan warna komplementer tetradic agar penggabungan warna lebih beragam dan menarik. Font yang dipilih pun menggunakan font sans serif yang mudah dibaca oleh anak-anak.

Konsep Media

Media Utama

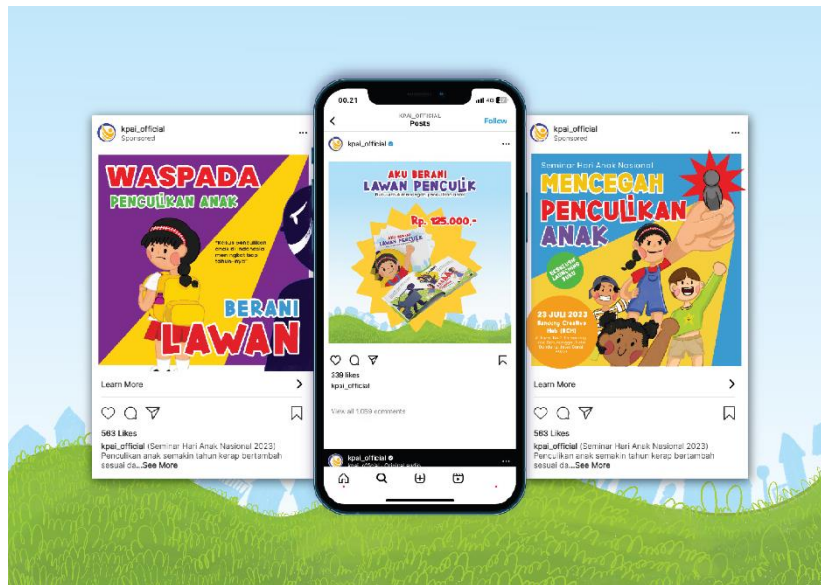
Buku ilustrasi sebagai media edukasi merupakan media utama yang digunakan untuk mencegah penculikan pada anak. Dipilihnya buku ilustrasi anak sebagai media utama dalam penelitian ini karena untuk mengedukasi anak dengan cara yang lebih efisien bagi anak-anak karena anak-anak lebih mementingkan visual yang menarik dibandingkan hanya tulisan-tulisan yang membuat anak bosan dan tidak tertarik. Target audiens dari buku ilustrasi ini adalah anak-anak dari berbagai gender dengan usia 5-9 tahun dimana anak usia ini merupakan anak-anak sekolah dasar yang pada umumnya merupakan sasaran bagi penculik anak karena anak tersebut belum sepenuhnya waspada akan orang asing dan masih tergolong sekelompok individu yang lemah dan belum bisa mempertahankan dirinya sendiri. Yang nantinya buku ini akan memiliki diameter 20cm x 20cm dengan bahan book paper, cover yang dipakai adalah hardcover.

Media pendukung

Media pendukung diperlukan untuk promosi dari media utama agar terlihat lebih menarik. Media pendukung juga diperlukan untuk berjalannya proses komunikasi dari dibuatnya perancangan buku ilustrasi ini.

Unggahan Media Sosial

Media sosial *post* diperlukan untuk menjangkau target audiens sekunder yaitu orang tua dari anak, dari unggahan media sosial ini mereka bisa mengetahui tentang buku ilustrasi ini, media sosial yang akan digunakan adalah Instagram.



Gambar 33 Unggahan instagram
(Sumber: Pribadi,2023)

Poster

Poster yang akan dibuat pada media pendukung ini ada 2 desain, yaitu poster tentang campaign pencegahan penculikan anak ini yaitu dengan seminar dan poster yang memberi tahu anak untuk tetap waspada terhadap penculikan. Ukuran dari poster ini adalah A3 yang akan ditempel di sekolah dasar dan toko buku



Gambar 34 Poster seminar
(Sumber: Pribadi,2023)



Gambar 35 Poster
(Sumber: Pribadi,2023)

Xbanner

Xbanner akan di desain terkait penjualan dari buku ini sendiri, xbanner diletakan pada saat seminar di sekolah sekolah dan orang tua dapat membeli buku untuk anaknya.



Gambar 37 Desain xbanner
(Sumber: Pribadi,2023)

Sticker

Sticker menjadi media menarik bagi anak-anak yang berisi tentang seputar ilustrasi dari buku. Sticker akan dibagikan secara bersamaan dengan pamphlet poster seminar.



Gambar 38 Sticker
(Sumber: Pribadi,2023)

Enamel pin

Enamel pin dapat dijadikan media pendukung yang juga menarik target anak-anak yang berisi gambar dari alarm saat berbunyi



Gambar 38 Enamel pin
(Sumber: Pribadi,2023)

Self defense alarm

Self defense alarm merupakan alat yang bisa mencegah penculikan anak yang nantinya di jual sepaket dengan buku untuk 50 orang pertama yang membeli. Dan juga dijual di booth penjualan saat seminar



Gambar 40 *Self defense alarm*
(Sumber: Pribadi,2023)

Standee karakter

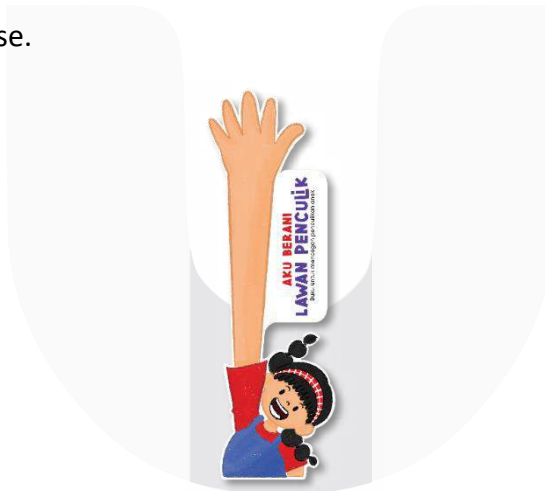
Standee karakter dibutuhkan untuk menarik minat anak maupun orang tua yang mana nantinya akan diletakan di dekat poster seminar



Gambar 41 Sketsa karakter
(Sumber: Pribadi,2023)

Pembatas buku

Pembatas buku nantinya akan dibagikan sebagai paket pembelian untuk 50 orang pertama yang membeli buku di booth saat seminar. Dan juga dijual sebagai merchandise.



Gambar 42 Sketsa karakter
(Sumber: Pribadi,2023)

Booth

Booth penjualan akan didirikan pada saat seminar berlangsung yang bertujuan sebagai tempat penjualan buku dan media pendukung lainnya.



Gambar 43 Sketsa karakter
(Sumber: Pribadi,2023)

Konsep Visual

Tipografi

Karena target usia adalah anak-anak berusia 5-9 tahun, tipografi yang digunakan harus jelas. Pada buku ini memakai font sans serif dan dekoratif tetapi masih jelas keterbacaan hurufnya. Font yang dipilih adalah starlight dan juga poppins, font starlight digunakan untuk judul dan beberapa pada dialog percakapan sedangkan font poppins digunakan pada cerita di buku ilustrasi ini.



Gambar 44 Font Starlight
(Sumber: Dafont.com,2023)

POPPINS POPPINS POPPINS

A B C D E F G H I J K L M N Ñ O
P Q R S T U V W X Y Z
0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Gambar 45 Font Poppins
(Sumber: creativosonline.org,2023)

Gaya ilustrasi

Gaya ilustrasi yang digunakan pada buku ini adalah kartun, gaya ilustrasi kartun merupakan gaya yang cocok untuk target audiens dari penelitian ini. Karena gaya kartun membebaskan visual yang lucu, imajinatif dan memiliki ciri khas tersendiri, buku ilustrasi ini dibuat secara digital dan menggunakan brush bertekstur seperti krayon

Moodboard

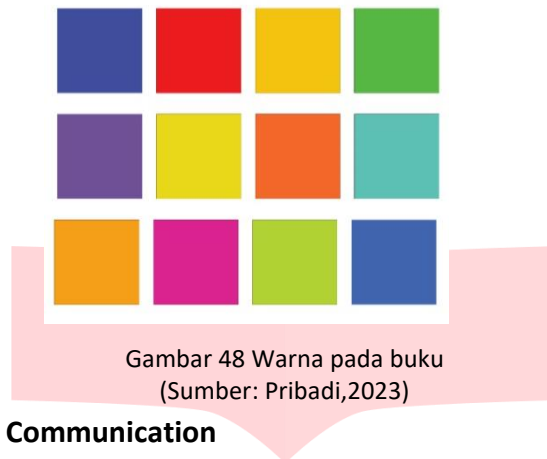
Moodboard diperlukan untuk menentukan warna yang akan di pakai pada buku, ini diperlukan untuk memudahkan peneliti untuk konsisten pada warna buku sampa perancangan selesai



Gambar 47 Moodboard
(Sumber: pinterest.com,2023)

Warna

Warna yang akan digunakan pada buku ini adalah warna komplementer tetradic, warna yang dipilih merupakan warna warna yang cerah karena anak akan lebih menangkap cahaya dengan kontras yang tinggi.



Konsep Marketing Communication

Agar promosi berjalan lancar diperlukan metode komunikasi, metode komunikasi yang dipakai adalah dengan metode AISAS. Menurut (Sugiyama & Andree, 2011) AISAS yang memiliki kepanjangan *Attention, Interest, Search, Action* dan *Share* merupakan cara komunikasi yang dikonsep dengan pendekatan secara efisien dengan memperhatikan perubahan sifat yang terjadi pada target audiens yang berlatar belakang kemajuan teknologi internet.

Attention : Yang pertama kali untuk menarik perhatian audies melihat poster seminar yang akan dipasang di sekolah dasar sekitar di bandung, isi poster juga ditamhkan akan adanya penjualan buku, lalu standee karakter diletakan di sekitar poster yang akan menarik perhatian.

Interest : Setelah tertarik oleh target sekunder yaitu orang tua akan tertarik dari poster yang disebar dalam ukuran a5 dan juga sticker yang diberikan secara gratis untuk mempromosikan seminar yang akan diselenggarakan

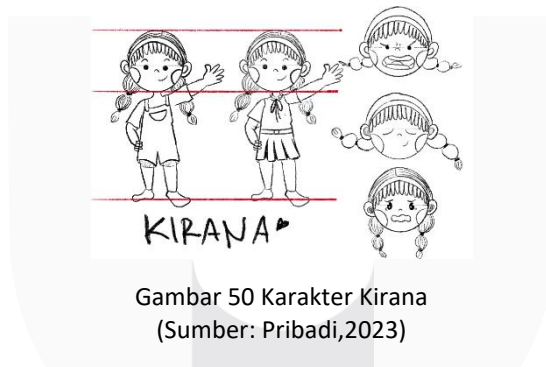
Search : Target audiens sekunder yang mana adalah orang tua lalu akan mencari tau tentang buku ini, unggahan media sosial Instagram juga menjadi sumber informasi tentang seminar juga penjualan buku dan unggahan media sosial yang akan disebar di Instagram.

Action : Pemberi proyek akan mengadakan seminar pada hari anak nasional sekaligus launching buku edukasi anak. Pada seminar ini selain diberitahu cara untuk mencegah penculikan akan ada juga ada sesi tanya jawab, agar lebih meriah orang yang bertanya akan mendapatkan buku ilustrasi atau media pendukung lainnya seperti sticker, enamel pin dan juga *self defense alarm*. Xbanner juga akan diletakan untuk memberi tahu bahwa buku ilustrasi, sticker, enamel pin dan alarm dijual setelah seminar berakhir dan juga di toko toko buku.

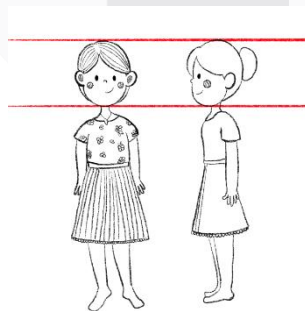
Share : Setelah acara seminar maupun orang yang sudah membaca bukunya akan merekomendasikan buku kepada orang tua lainnya dari mulut ke mulut maupun media sosial dari orang tua tersebut.

Hasil Karya

Karakter



Gambar 50 Karakter Kirana
(Sumber: Pribadi, 2023)



Gambar 51 Karakter Ibu
(Sumber: Pribadi, 2023)



Gambar 55 Cover depan dan belakang
(Sumber: Pribadi,2023)



Gambar 63 Halaman 11 dan halaman 12
(Sumber: Pribadi,2023)



Gambar 64 Halaman 13 dan halaman 14
(Sumber: Pribadi,2023)



Gambar 65 Halaman 15 dan halaman 16
(Sumber: Pribadi, 2023)



Gambar 67 Halaman 19 dan halaman 20
(Sumber: Pribadi, 2023)

KESIMPULAN

Pencegahan penculikan pada anak tentunya sangat dibutuhkan untuk diajarkan pada anak sejak usia awal, Kurangnya media edukasi pengenalan tentang masalah penculikan anak ini di Indonesia menjadikan awal permasalahan penelitian ini dilakukan. Dibutuhkan sebuah media edukasi yang menarik agar anak dapat mudah mengerti dan antusias terhadap masalah ini. Dirancanganya buku ilustrasi ini menggunakan gaya ilustrasi kartun dengan warna yang cerah tentunya dapat menarik perhatian target audiens yaitu anak usia 5-9 tahun.

Penelitian ini memiliki tujuan agar anak usia 5-9 tahun dapat mengetahui dan mencegah penculikan anak jika terjadi pada diri mereka yang pada akhirnya meminimalisir kasus penculikan anak. Dengan media utama yaitu buku ilustrasi

dan media pendukung lainnya dibuat berdasarkan observasi, wawancara dan juga studi Pustaka yang peneliti lakukan. Dengan metode komunikasi AISAS yang mendukung kegiatan kegiatan yang akan dilakukan terhadap buku ini.

Penelitian ini tentunya masih memiliki celah yang nantinya akan terjadi kebaruan kebaruan di masa yang akan datang. Diperlukan lebih banyak variasi akan media edukasi tentang pencegahan penculikan anak ini kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, G., & Harris, P. (2011). *The Fundamentals of Creative Design: Second Edition* (Second Edition). AVA Publishing.
- Anggarini, A. (2021). *Desain Layout*. PNJ Press.
- Cenadi, C. S. (1999). *Elemen-Elemen Dalam Desain Komunikasi Visual*. 1.
- Daipon, D. (2017). PENCULIKAN ANAK (ANTARA REALITAS DAN RESPONSIF NORMATIFNYA MENURUT PIDANA ISLAM). *Humanisma : Journal of Gender Studies*, 1(1). <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/897>
- Fitri, D., Krisna Aditya, D., & Denny Nugraha, N. (2020). *PERANCANGAN MEDIA EDUKASI TENTANG MENGHINDARI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 9-12 TAHUN*.
- Ghozalli, E. (2020). *Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Holtzschue, L. (2017). *Understanding Color: An Introduction for Designers* (Fifth Edition). Hoboken : Wiley.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Andi Offset.

- Mitchell, D., Waterbury, P., & Casement, R. (2002). *Children's Literature: An Invitation to the World*. Allyn and Bacon.
- Ngurah, G., Parmadi, W., Kusuma, P., Sn, M., Sastrosubroto, A. N., Ds, S., & Ds, M. (2015). *PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI UNTUK MEMPERKENALKAN IMPLEMENTASI TRI HITA KARANA PADA ORGANISASI SUBAK DI BALI*.
- Piliang, Y. A. (2008). *Multiplisitas dan Diferensi: Redefinisi Desain, Teknologi dan Humanitas*. Jalasutra.
- Poulin, R. (2011). *the language of graphic design An Illustrated Handbook for Understanding Fundamental Design Principles* (50073rd edition). Rockport Publishers.
- Rohidi, T. R. (1984). *Lintasan Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru*. IKIP Semarang Press.
- Snow, R. L. (2008). *Investigation, and Recovery : Prevention, Investigation, and Recovery*. ABC-CLIO, LLC.
- Soewardikoen, D. W. (2021). *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual* (Revisi). PT. Kanisius.
- Sugiyama, K., & Andree, T. (2011). *The Dentsu way: secrets of cross switch marketing from the world's most innovative advertising agency*. McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Widya, L. A. D., & Darmawan, A. J. (2016). *Pengantar Desain Grafis*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yesmil, A., & Adang. (2010). *Kriminologi*. Refika Aditama.